**Journal of Management and Creative Business**
**Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026**
e-ISSN: 2962-1119; p-ISSN: 2962-0856, Hal. 1052-1075
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i4.8054
*Tersedia:* https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

# Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi

**Moh. Fikri Tadfiqulloh[1*], Mohammad Taufik Azis[2], Fitriya Sari[3]**
[1,2,3]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia
**Penulis Korespondensi: fikritdf@gmail.com*

***Abstract****. This study aims to examine the effect of audit fees and auditor experience on audit quality, as well as the role of auditor independence in moderating these relationships. This study employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to auditors working at three Public Accounting Firms (KAP) in Cirebon City. The sample consisted of 49 auditors selected as research respondents. The data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 31. The results indicate that audit fees have a significant effect on audit quality. Auditor experience also has a significant effect on audit quality. Furthermore, auditor independence significantly moderates the relationship between audit fees and audit quality. Auditor independence also significantly moderates the relationship between auditor experience and audit quality. These findings indicate that adequate audit fees and extensive auditor experience can contribute to improving audit quality, while auditor independence strengthens the effectiveness of these factors in supporting the implementation of objective and professional audits. The findings support Attribution Theory, which explains that auditor performance is influenced by both external factors, such as audit fees, and internal factors, such as auditor experience and independence.*

***Keywords:*** *Audit Fee, Auditor Experience, Auditor Independence, Audit Quality, Attribution Theory.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, serta peran independensi auditor dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada tiga Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Cirebon. Sampel penelitian terdiri dari 49 auditor yang dipilih sebagai responden penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, independensi auditor secara signifikan memoderasi hubungan antara fee audit dan kualitas audit. Independensi auditor juga secara signifikan memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa fee audit yang memadai dan pengalaman auditor yang luas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit, sedangkan independensi auditor memperkuat efektivitas kedua faktor tersebut dalam mendukung pelaksanaan audit yang objektif dan profesional. Hasil penelitian ini mendukung **Attribution Theory**, yang menjelaskan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fee audit, serta faktor internal, seperti pengalaman dan independensi auditor.

**Kata kunci:** Fee Audit, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Teori Atribusi

## 1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan bagi pihak eksternal harus disajikan secara relevan dan sesuai dengan standar yang berlaku agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Silaban & Mayangsari, 2022; Putri Utomo, 2024). Dalam penyajiannya, laporan keuangan tahunan perusahaan wajib memenuhi ketentuan yang berlaku dan diaudit oleh Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2020 tentang Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan serta menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan.

*Naskah Masuk: 24 Juli 2026; Revisi: 13 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026*

Namun, kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik masih menghadapi berbagai permasalahan. Fenomena pembekuan izin praktik Akuntan Publik oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan menunjukkan masih adanya auditor yang melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan data P2PK per 11 Maret 2025, terdapat 15 Akuntan Publik yang dikenai sanksi pembekuan izin praktik dengan jangka waktu yang berbeda-beda (PPPK, 2025). Selain itu, kasus pemberian sanksi pembatasan jasa audit kepada Akuntan Publik Sayuti Hasan Sobari berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 67/KM.1/PPPK/2022 juga menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap standar audit dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT MPP tahun buku 2020. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi persoalan penting karena ketidakpatuhan auditor terhadap standar profesional dapat menurunkan keandalan laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material maupun penyimpangan dalam laporan keuangan secara objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku (Tandiontong, 2018). Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir berupa opini audit, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap standar, ketepatan pertimbangan profesional, kecukupan bukti audit, serta kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko salah saji material. Audit yang berkualitas berperan dalam meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (Francis, 2023). Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit perlu dikaji untuk mendukung peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada entitas yang diaudit (Saeful Fatah et al., 2022). Penetapan fee audit harus mempertimbangkan tanggung jawab auditor, kompleksitas pekerjaan, serta risiko penugasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor menyediakan waktu, tenaga, dan keahlian yang lebih besar dalam melaksanakan prosedur audit, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit. Agustini dan Siregar (2020), Aprilia dan Kusumawati (2023), Saeful Fatah et al. (2022), serta Nurdiana (2020) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Rahmadini dan Fauzihardani (2022) menemukan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit,

sedangkan Kanji et al. (2019) menemukan pengaruh negatif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai hubungan fee audit dan kualitas audit.

Selain fee audit, pengalaman auditor juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Pengalaman auditor mencerminkan akumulasi pengetahuan, keterampilan teknis, dan pembelajaran profesional yang diperoleh melalui berbagai penugasan audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung lebih mampu memahami karakteristik klien, mengidentifikasi risiko audit, serta mendeteksi salah saji material dan kecurangan (Syamsuri, 2023; Ermawati & Rorong, 2022). Temuan Wibisono (2021), Nurdiana (2020), Zamzami (2021), Dariana dan Triastuti (2018), Primandini Ni Made Candra (2024), serta Sisna Armawan dan Wiratmaja (2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Nainggolan et al. (2024), Arif Rahman (2015), serta Fauziah dan Dwinda Yanthi (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor belum tentu secara otomatis menghasilkan audit yang berkualitas.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai fee audit dan pengalaman auditor menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, independensi auditor dipilih sebagai variabel moderasi karena independensi merupakan sikap mental yang memungkinkan auditor memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau kepentingan pihak lain (Mulyadi, 2018). Fee audit yang tinggi dapat memberikan sumber daya yang memadai bagi pelaksanaan audit, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap klien yang berpotensi mengganggu independensi. Demikian pula, pengalaman auditor dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional, tetapi manfaat tersebut tidak akan optimal apabila auditor tidak mampu mempertahankan objektivitas dan independensinya. Oleh karena itu, independensi dapat berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Putri Utomo (2024) menunjukkan bahwa independensi auditor dapat memoderasi hubungan antara fee audit dan kualitas audit serta memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalaman auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan auditor mempertahankan independensi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, independensi menjadi penting untuk menjelaskan mengapa fee audit dan pengalaman auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang berbeda pada kondisi tertentu.

Berdasarkan fenomena pembekuan izin Akuntan Publik, pentingnya kualitas audit, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai independensi auditor sebagai variabel moderasi juga masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **"**Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi."

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas audit menunjukkan sejauh mana pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar pengauditan serta kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan (Tandiontong, 2015). Kurniawan dan Andayani (2021) menjelaskan bahwa kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran dipengaruhi oleh kapasitas auditor, prosedur audit, luas sampling, dan faktor lainnya, sedangkan kemampuan melaporkan pelanggaran berkaitan dengan independensi auditor.

Standar Audit (SA) 200 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menekankan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur sesuai standar dan melaporkan temuan secara objektif.

Rahmyani (2022) menjelaskan bahwa sikap auditor dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu cerminan dari kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu kemampuan auditor melaporkan seluruh kesalahan klien, memahami sistem informasi klien, memiliki komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi dalam pekerjaan lapangan, tidak menerima begitu saja pernyataan klien, serta menerapkan sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar profesional, memperoleh bukti yang memadai, serta memberikan hasil audit secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Fee Audit**

Fee audit merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Mulyadi (2014), fee audit merupakan imbalan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan auditor atas pekerjaan audit kepada klien. IAPI (2016) mendefinisikan fee audit sebagai imbalan yang diterima Akuntan Publik dari entitas klien sehubungan dengan pemberian jasa audit. Primandini Ni Made Candra (2024) menjelaskan bahwa fee audit berkaitan dengan risiko, kompleksitas penugasan, keahlian yang diperlukan, struktur biaya Kantor Akuntan Publik, serta pertimbangan profesional lainnya.

Besarnya fee audit dapat memengaruhi sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan audit. Fee yang memadai memungkinkan auditor menyediakan waktu, tenaga, keahlian, dan prosedur yang sesuai dengan kompleksitas serta risiko penugasan. Sebaliknya, fee yang terlalu rendah dapat menimbulkan keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan audit. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Dewan Pengurus IAPI Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang menyebutkan bahwa imbalan jasa yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi.

Dalam perspektif teori atribusi, fee audit merupakan faktor eksternal yang berasal dari kondisi penugasan auditor. Besarnya fee yang diterima auditor dapat berkaitan dengan bagaimana auditor melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dan mengalokasikan sumber daya dalam proses audit. Oleh karena itu, fee audit diperkirakan memiliki hubungan dengan kualitas audit.

**Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Berdasarkan SA Seksi 110 PSA No. 2, persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah memiliki pendidikan dan pengalaman praktik sebagai auditor independen. Pengalaman auditor diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktik selama menjalankan profesi audit. SA Seksi 210 PSA No. 4 juga menegaskan bahwa pendidikan formal dan pengalaman profesional auditor saling melengkapi dalam memenuhi persyaratan profesional auditor.

Pengalaman memberikan kesempatan kepada auditor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi berbagai kondisi penugasan audit. Yuwono et al. (2025) menyatakan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan serta kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, Savitri (2023) menjelaskan bahwa lamanya waktu bekerja dan banyaknya tugas

yang dilakukan auditor menjadi bagian dari pengalaman kerja yang dapat menjadi gambaran mengenai pengalaman auditor. Dengan semakin banyak pengalaman yang diperoleh, auditor diharapkan semakin memahami karakteristik laporan keuangan, mampu mengenali risiko audit, dan dapat mengambil keputusan profesional secara lebih tepat.

Dalam perspektif teori atribusi, pengalaman auditor merupakan faktor internal karena berkaitan dengan karakteristik dan kemampuan yang melekat pada diri auditor. Pengalaman yang diperoleh melalui berbagai penugasan dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan auditor sehingga dapat memengaruhi cara auditor melakukan pemeriksaan, mengevaluasi bukti, mendeteksi kesalahan, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, pengalaman auditor diperkirakan dapat meningkatkan kualitas audit.

**Independensi Auditor**

Independensi auditor merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Standar Audit (SA) 200 menyatakan bahwa auditor harus memenuhi ketentuan etika yang relevan, termasuk ketentuan independensi yang berkaitan dengan perikatan audit atas laporan keuangan. Auditor juga harus bersikap independen dan tidak mudah dipengaruhi karena pekerjaannya dilaksanakan untuk kepentingan umum. Independensi diperlukan agar auditor dapat mempertahankan kebebasan pendapat dalam memberikan penilaian dan kesimpulan audit.

Saeful Fatah et al. (2022) menjelaskan bahwa independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain atau tekanan sehingga auditor dapat menghasilkan sikap netral dan tidak memihak. Aisyah et al. (2024) juga menekankan pentingnya kejujuran dan objektivitas auditor dalam mempertahankan independensi. Sementara itu, Septiana dan Jaeni (2021) menunjukkan bahwa sikap independensi menjadi salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kualitas audit.

Independensi dapat menghadapi berbagai ancaman, antara lain hubungan keuangan dengan klien, kedudukan atau jabatan pada perusahaan, keterlibatan dalam bisnis yang berkaitan dengan klien, pemberian jasa lain kepada klien audit, hubungan keluarga dan pribadi, serta remunerasi atas jasa profesional (Ardillah & Chandra, 2022b). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor perlu mempertahankan independensi agar faktor ekonomi maupun faktor personal tidak memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan audit.

Dalam penelitian ini, independensi ditempatkan sebagai variabel moderasi karena independensi dapat menentukan apakah fee audit dan pengalaman auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang memperoleh fee audit memadai tetapi tidak independen berpotensi menghadapi tekanan atau ketergantungan terhadap klien. Demikian pula, auditor yang memiliki pengalaman tinggi tetapi tidak independen dapat

mengalami kesulitan dalam menggunakan kompetensinya secara objektif. Oleh karena itu, independensi diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

**Pengembangan Hipotesis**

***Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit***

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada entitas klien (IAPI, 2016). Besarnya fee audit berkaitan dengan risiko, kompleksitas penugasan, keahlian yang diperlukan, struktur biaya Kantor Akuntan Publik, serta pertimbangan profesional lainnya (Primandini Ni Made Candra, 2024). Fee audit yang memadai memungkinkan auditor menyediakan waktu, tenaga, keahlian, dan sumber daya yang sesuai dengan kompleksitas serta risiko penugasan. Ketersediaan sumber daya tersebut dapat mendukung auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara lebih luas dan memperoleh bukti audit yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Hubungan antara fee audit dan kualitas audit dapat dijelaskan melalui teori atribusi. Dalam teori atribusi, fee audit merupakan faktor eksternal yang berasal dari kondisi atau lingkungan penugasan auditor. Kondisi eksternal tersebut dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Fee audit yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko penugasan dapat memberikan dukungan bagi auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara optimal. Dengan demikian, semakin memadai fee audit yang diterima auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fee audit memiliki hubungan dengan kualitas audit. Aprilia dan Kusumawati (2023), Dariana dan Triastuti (2018), Fauziah dan Dwinda Yanthi (2021), Nainggolan et al. (2024), Nurdiana (2020), Primandini Ni Made Candra (2024), Saeful Fatah et al. (2022), Silaban dan Mayangsari (2022), Sisna Armawan dan Wiratmaja (2020), Syamsuri (2023), serta Wibisono (2021) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, Kanji et al. (2019), Putriana et al. (2022), dan Rahmadini dan Fauzihardani (2022) menemukan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali.

Berdasarkan teori atribusi dan hasil penelitian terdahulu, fee audit yang memadai diperkirakan dapat memberikan dukungan sumber daya yang lebih baik bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa semakin tinggi

fee audit yang diterima auditor sesuai dengan kompleksitas dan risiko penugasan, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

H1: Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

***Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit***

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Berdasarkan SA Seksi 110 PSA No. 2, auditor independen harus memiliki pendidikan dan pengalaman praktik sebagai auditor independen. Pengalaman diperoleh melalui pendidikan formal dan praktik selama menjalankan profesi audit. Pengalaman memberikan kesempatan kepada auditor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi berbagai kondisi penugasan audit.

Yuwono et al. (2025) menyatakan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan serta kualitas audit yang dihasilkan. Savitri (2023) juga menjelaskan bahwa lamanya waktu bekerja dan banyaknya tugas yang dilakukan auditor menjadi bagian dari pengalaman kerja yang dapat menggambarkan pengalaman auditor. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami karakteristik klien, mengenali risiko audit, mengevaluasi bukti audit, serta mengambil keputusan profesional.

Hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit dapat dijelaskan melalui teori atribusi. Pengalaman auditor merupakan faktor internal karena berasal dari karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang diperoleh melalui berbagai penugasan dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan auditor dalam menyelesaikan permasalahan audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor diharapkan semakin mampu memahami kondisi penugasan dan mengidentifikasi kesalahan maupun kecurangan sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Amran dan Selvia (2019), Dariana dan Triastuti (2018), Fauziah dan Dwinda Yanthi (2021), Nurdiana (2020), Primandini Ni Made Candra (2024), Putri (2020), Sisna Armawan dan Wiratmaja (2020), Syamsuri (2023), serta Wibisono (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, Nainggolan et al. (2024), Saeful Fatah et al. (2022), serta Septiana dan Jaeni (2021) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori atribusi dan hasil penelitian terdahulu, pengalaman auditor sebagai faktor internal dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit,

mengevaluasi bukti, mendeteksi kesalahan, serta mengambil keputusan profesional. Oleh karena itu, semakin tinggi pengalaman auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang diharapkan.

H2: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

***Independensi Auditor Memoderasi Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit***

Independensi merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaksanaan audit. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain sehingga auditor mampu memberikan penilaian secara objektif dan tidak memihak (Saeful Fatah et al., 2022). Standar Audit (SA) 200 juga menegaskan bahwa auditor harus memenuhi ketentuan independensi karena pekerjaan audit dilaksanakan untuk kepentingan umum.

Hubungan fee audit dengan kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh besarnya fee yang diterima auditor, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam mempertahankan independensinya. Fee audit yang memadai dapat memberikan sumber daya yang cukup bagi auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih komprehensif. Namun, fee audit yang tinggi juga dapat menimbulkan ancaman terhadap independensi apabila menciptakan ketergantungan ekonomi terhadap klien. Ardillah dan Chandra (2022b) menjelaskan bahwa independensi dapat menghadapi berbagai ancaman, antara lain hubungan keuangan dengan klien dan remunerasi atas jasa profesional.

Dalam kondisi tersebut, independensi auditor menjadi penting untuk memastikan bahwa fee audit tidak memengaruhi objektivitas auditor dalam mengambil keputusan. Auditor yang memperoleh fee audit memadai dan mampu mempertahankan independensinya akan lebih mampu menggunakan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan prosedur audit secara optimal tanpa dipengaruhi kepentingan pribadi maupun kepentingan klien. Dengan demikian, independensi diperkirakan dapat memperkuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Ummah (2019) menunjukkan bahwa independensi dapat memperkuat hubungan fee audit dengan kualitas audit. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa fee audit yang memadai akan lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang baik ketika auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi. Dengan demikian, independensi tidak hanya berperan sebagai karakteristik profesional auditor, tetapi juga dapat menentukan seberapa besar fee audit dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin tinggi independensi auditor, semakin kuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. Sebaliknya, apabila independensi auditor rendah, peningkatan fee audit belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas audit karena auditor berpotensi menghadapi tekanan atau ketergantungan terhadap klien.

H3: Independensi auditor memperkuat pengaruh positif fee audit terhadap kualitas audit.

***Independensi Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit***

Pengalaman auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan, memahami karakteristik klien, mengenali risiko, mengevaluasi bukti, serta mendeteksi kesalahan dan kecurangan. Namun, pengalaman yang tinggi belum tentu menghasilkan kualitas audit yang optimal apabila auditor tidak mampu mempertahankan independensinya. Independensi diperlukan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman dapat digunakan secara objektif dalam proses pengambilan keputusan audit.

Dalam perspektif teori atribusi, pengalaman auditor merupakan faktor internal yang berasal dari karakteristik dan kemampuan individu. Pengalaman dapat membentuk kemampuan auditor dalam menyelesaikan permasalahan audit. Namun, bagaimana kemampuan tersebut digunakan dalam pelaksanaan audit juga dipengaruhi oleh sikap profesional auditor, salah satunya independensi. Auditor yang berpengalaman dan memiliki independensi tinggi akan lebih mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya secara objektif dalam mengevaluasi bukti dan menentukan kesimpulan audit.

Independensi menjadi penting karena auditor dapat menghadapi tekanan dari klien maupun kondisi lain yang dapat memengaruhi objektivitas. Ardillah dan Chandra (2022b) menjelaskan bahwa ancaman terhadap independensi dapat berasal dari hubungan keuangan, hubungan pribadi, pemberian jasa lain, maupun remunerasi profesional. Apabila auditor mampu mempertahankan independensinya, pengalaman yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan keputusan audit yang objektif.

Ummah (2019) menunjukkan bahwa independensi dapat memperkuat hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman tinggi dan tetap mempertahankan independensi akan lebih mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pemeriksaan secara profesional. Dengan demikian, independensi diperkirakan dapat memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin kuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sebaliknya, tingkat independensi yang rendah dapat menyebabkan kemampuan dan pengalaman auditor tidak sepenuhnya diterjemahkan menjadi kualitas audit yang optimal.

H4: Independensi auditor memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menguji hubungan kausal antara fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dengan independensi auditor sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan hubungan antarvariabel penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Cirebon pada tahun 2025, yang meliputi Akuntan Publik, senior auditor, junior auditor, dan auditor freelance yang memenuhi kriteria penelitian serta terdaftar pada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) dan memiliki izin dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan data populasi, terdapat 49 auditor yang berasal dari tiga KAP, yaitu KAP Kaslani, MM., CPA sebanyak 10 auditor, KAP Indra Wiguna Marthanu, S.E., Ak., CPA sebanyak 9 auditor, dan KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti sebanyak 30 auditor.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 49 auditor.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disampaikan secara langsung maupun melalui media elektronik seperti email, WhatsApp, dan Google Forms. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari auditor mengenai persepsi mereka terhadap fee audit, pengalaman auditor, independensi auditor, dan kualitas audit (Djaali, 2020). Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Kualitas audit sebagai variabel dependen (Y) menggambarkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar audit serta menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengukuran kualitas audit mengacu pada indikator Arnita et al. (2023), yang meliputi kemampuan melaporkan seluruh kesalahan klien, memahami sistem informasi akuntansi klien, memiliki komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi dalam pekerjaan lapangan, tidak mudah mempercayai pernyataan klien, serta menerapkan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Fee audit sebagai variabel independen pertama (X1) merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan kepada klien. Besarnya fee audit berkaitan dengan risiko penugasan, kompleksitas pekerjaan, serta struktur biaya KAP dan pertimbangan profesional lainnya (Syamsuri, 2023; Nainggolan et al., 2024). Pengukuran fee audit mengacu pada Abdul Aziz (2021), yang meliputi risiko penugasan, kompleksitas, serta struktur biaya KAP dan pertimbangan profesional lainnya.

Pengalaman auditor sebagai variabel independen kedua (X2) menunjukkan pengalaman yang diperoleh auditor selama menjalankan pekerjaan audit. Pengalaman mencerminkan lamanya auditor bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani, serta beragamnya jenis perusahaan yang pernah diaudit (Ningsih et al., 2020; Putri, 2020). Pengukuran pengalaman auditor mengacu pada Abdul Aziz (2021), yang meliputi lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan yang ditangani, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit.

Independensi auditor sebagai variabel moderasi (Z) merupakan sikap auditor yang bebas dari tekanan maupun pengaruh pihak lain dalam melaksanakan pemeriksaan dan mengambil keputusan audit (Saeful Fatah et al., 2022). Independensi diukur melalui kebebasan menentukan ruang lingkup audit, tidak adanya tekanan dari manajemen klien, objektivitas dalam pengambilan keputusan audit, tidak adanya konflik kepentingan dengan klien, kemampuan menolak permintaan klien yang tidak sesuai standar, kebebasan dalam pelaporan temuan audit, serta tidak adanya ketergantungan ekonomi yang berlebihan pada satu klien. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data masing-masing variabel (Djaali, 2020). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018).

Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual dalam model regresi (Ghozali, 2021).

Pengujian pengaruh fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Selanjutnya, pengaruh independensi auditor sebagai variabel moderasi diuji menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan memasukkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi (Ghozali, 2021). Model regresi moderasi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$ = Kualitas Audit

$X_1$ = Fee Audit

$X_2$ = Pengalaman Auditor

$Z$ = Independensi Auditor

$X_1 \times Z$ = Interaksi Fee Audit dan Independensi Auditor

$X_2 \times Z$ = Interaksi Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefisien regresi

$\varepsilon$ = Error term

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (Ghozali, 2021). Pengujian moderasi dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien interaksi $X_1 \times Z$ dan $X_2 \times Z$. Variabel independensi auditor dinyatakan memoderasi hubungan apabila koefisien interaksi menunjukkan signifikansi pada tingkat 5% (Ghozali, 2021).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 49 auditor pada tiga Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Cirebon. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| **Usia** | 26–35 tahun | 16 | 33 |
| | 26–35 tahun | 16 | 33 |
| | 36–45 tahun | 14 | 27 |
| | 46–55 tahun | 15 | 31 |
| | >55 tahun | 4 | 10 |
| **Jenis Kelamin** | Laki-laki | 35 | 71 |
| | Perempuan | 14 | 29 |
| **Pendidikan** | Diploma III | 6 | 12 |
| | S1 | 42 | 86 |

| Karakteristik | Kategori | n | % |
|---|---|---|---|
| | S2 | 1 | 2 |
| **Jabatan** | Managing Partner/Pimpinan KAP | 3 | 6 |
| | Partner | 3 | 6 |
| | Manager Audit | 5 | 10 |
| | Supervisor | 2 | 4 |
| | Senior Auditor | 20 | 41 |
| | Junior Auditor | 14 | 29 |
| | Tax Auditor | 2 | 4 |
| **Lama Bekerja** | <3 tahun | 6 | 12 |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026*.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 26–35 tahun sebanyak 16 orang (33%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (71%), dan berpendidikan S1 sebanyak 42 orang (86%). Berdasarkan jabatan, responden didominasi oleh Senior Auditor sebanyak 20 orang (41%), sedangkan berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden telah bekerja lebih dari lima tahun, yaitu sebanyak 35 orang (71%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional yang memadai untuk memberikan penilaian terhadap variabel penelitian.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Fee Audit (X1) | 49 | 29 | 40 | 37,42 | 2,25 |
| Pengalaman Auditor (X2) | 49 | 37 | 50 | 46,75 | 2,71 |
| Independensi (M) | 49 | 50 | 60 | 65,79* | 3,64 |
| Kualitas Audit (Y) | 49 | 74 | 90 | 84,63 | 3,55 |
| Fee Audit (X1) | 49 | 29 | 40 | 37,42 | 2,25 |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026*

.Secara umum, variabel Fee Audit, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel penelitian relatif homogen. Nilai rata-rata Fee Audit sebesar 37,42 menunjukkan persepsi responden yang relatif tinggi terhadap penetapan fee audit. Pengalaman Auditor memiliki rata-rata sebesar 46,75 yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman audit yang relatif baik. Sementara itu, Kualitas Audit memiliki rata-rata sebesar 84,63 yang menunjukkan persepsi kualitas audit berada pada tingkat yang tinggi.

**Uji Instrumen**

***Uji Validitas***

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 49 orang, nilai *r* tabel yang

digunakan adalah 0,276. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada variabel Fee Audit, Pengalaman Auditor, Independensi, dan Kualitas Audit memiliki nilai *r* hitung ≥ 0,276 sehingga seluruh item dinyatakan valid.

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Uji Validitas

| Variabel | Jumlah Item | Rentang r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Fee Audit (X1) | 8 | 0,301–0,771 | 0,276 | Valid |
| Pengalaman Auditor (X2) | 10 | 0,361–0,712 | 0,276 | Valid |
| Independensi (M) | 14 | 0,312–0,763 | 0,276 | Valid |
| Kualitas Audit (Y) | 18 | 0,276–0,486 | 0,276 | Valid |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

***Uji Reliabilitas***

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Fee Audit | 0,720 | >0,70 | Reliabel |
| 2 | Pengalaman Auditor | 0,710 | >0,70 | Reliabel |
| 3 | Independensi | 0,721 | >0,70 | Reliabel |
| 4 | Kualitas Audit | 0,775 | >0,70 | Reliabel |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

**Uji Asumsi Klasik**

***Uji Normalitas***

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov*-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,779, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual dalam model penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

| Uji | N | Sig. | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kolmogorov-Smirnov | 49 | 0,779 | >0,05 | Normal |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026*.

***Uji Multikolinearitas***

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Model 1 | Fee Audit | 0,447 | 2,239 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Pengalaman Auditor | 0,440 | 2,270 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Independensi | 0,576 | 1,736 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Model 2 | Fee Audit × Independensi | 0,192 | 5,199 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Pengalaman Auditor × Independensi | 0,192 | 5,199 | Tidak terjadi multikolinearitas |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance >0,10 dan VIF <10. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

***Uji Heteroskedastisitas***

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Variabel | Sig. | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Model 1 | Fee Audit | 0,055 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Pengalaman Auditor | 0,437 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Independensi | 0,150 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Model 2 | Fee Audit × Independensi | 0,262 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Pengalaman Auditor × Independensi | 0,840 | >0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

Hasil uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

***Uji Parsial (Uji t)***

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah responden 49 orang dan *one-tailed test*, diperoleh df = 48 dan *t* tabel sebesar 1,677.

**Tabel 8.** Hasil Uji t

| Hipotesis | Variabel | t hitung | t tabel | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|---|---|
| H1 | Fee Audit → Kualitas Audit | 2,512 | 1,677 | 0,038 | Diterima |
| H2 | Pengalaman Auditor → Kualitas Audit | 3,001 | 1,677 | 0,022 | Diterima |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit karena nilai *t* hitung sebesar 2,512 > 1,677 dan nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima.

Pengalaman Auditor juga berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai *t* hitung sebesar 3,001 > 1,677 dan signifikansi 0,022 < 0,05. Dengan demikian, H2 diterima.

***Koefisien Determinasi***

**Tabel 9.** Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error |
|---|---|---|---|---|
| Model 1 | 0,684 | 0,468 | 0,432 | 2,676 |
| Model 2 | 0,721 | 0,520 | 0,464 | 2,599 |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026*.

Pada Model 1, nilai Adjusted R Square sebesar 0,432, yang berarti Fee Audit, Pengalaman Auditor, dan Independensi mampu menjelaskan 43,2% variasi Kualitas Audit, sedangkan 56,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Setelah memasukkan variabel interaksi pada Model 2, nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 0,464. Dengan demikian, model yang memasukkan efek moderasi mampu

menjelaskan 46,4% variasi Kualitas Audit, sedangkan 53,6% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

***Moderated Regression Analysis (MRA)***

Analisis MRA digunakan untuk mengetahui apakah Independensi mampu memoderasi hubungan Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

**Tabel 10.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

| Hipotesis | Variabel Interaksi | t hitung | t tabel | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|---|---|
| H3 | Fee Audit × Independensi → Kualitas Audit | 1,762 | 1,677 | 0,035 | Diterima |
| H4 | Pengalaman Auditor × Independensi → Kualitas Audit | 1,778 | 1,677 | 0,041 | Diterima |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

Hasil MRA menunjukkan bahwa interaksi Fee Audit dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai *t* hitung sebesar 1,762 lebih besar dari *t* tabel 1,677 dengan nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, sehingga Independensi mampu memoderasi pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.

Selanjutnya, interaksi Pengalaman Auditor dan Independensi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai *t* hitung sebesar 1,778 > 1,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05. Dengan demikian, H4 diterima, sehingga Independensi mampu memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

**Pembahasan**

***Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin memadai fee audit yang ditetapkan sesuai dengan kompleksitas, risiko, ruang lingkup penugasan, serta sumber daya yang dibutuhkan, semakin besar kemampuan auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara memadai.

Fee audit yang proporsional memungkinkan KAP menyediakan waktu, personel, kompetensi, serta prosedur audit yang sesuai dengan karakteristik penugasan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta mendeteksi salah saji material. Temuan ini sejalan dengan Peraturan IAPI Nomor 3 Tahun 2024 yang menekankan bahwa penentuan imbalan jasa audit perlu mempertimbangkan kompleksitas pekerjaan, risiko, keahlian auditor, jumlah personel, serta waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit.

Dalam perspektif Teori Atribusi, fee audit merupakan faktor eksternal yang dapat mendukung kinerja auditor. Fee yang memadai menyediakan sumber daya yang diperlukan auditor untuk melaksanakan penugasan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Dinda dan Alyani (2023), Aprilady et al. (2023), serta Supriyanto et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara fee audit dan kualitas audit.

***Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memahami karakteristik klien, mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, serta menggunakan *professional judgment*.

Temuan ini didukung oleh karakteristik responden, di mana 35 auditor (71%) memiliki pengalaman lebih dari lima tahun. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai penugasan memungkinkan auditor mengenali pola kesalahan, memahami risiko audit, menerapkan skeptisisme profesional, serta menentukan prosedur audit yang lebih efektif.

Dalam perspektif Teori Atribusi, pengalaman merupakan faktor internal yang melekat pada auditor. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, semakin berkembang kemampuan auditor dalam menyelesaikan permasalahan audit dan mengambil keputusan secara profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arnita et al. (2023), Salsabilla (2023), dan Hadisantoso et al. (2024).

***Independensi Memoderasi Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mampu memoderasi pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa fee audit yang memadai akan memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kualitas audit apabila auditor tetap mempertahankan independensinya.

Fee audit memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, personel, dan sumber daya, sedangkan independensi memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara objektif dan profesional. Auditor yang menerima fee memadai tetapi tidak independen tetap berpotensi menghasilkan audit yang kurang berkualitas karena keputusan profesional dapat dipengaruhi oleh kepentingan klien.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi yang memandang fee audit sebagai faktor eksternal dan independensi sebagai karakteristik profesional auditor. Interaksi keduanya dapat menghasilkan kinerja audit yang lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puji Astuti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa independensi mampu memperkuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.

***Independensi Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mampu memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Artinya, pengalaman auditor akan memberikan

kontribusi yang lebih optimal terhadap kualitas audit apabila auditor mampu mempertahankan independensi dalam melaksanakan penugasan.

Pengalaman memberikan auditor pengetahuan dan kemampuan teknis untuk mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan audit. Namun, pengalaman tersebut harus digunakan secara objektif. Independensi memastikan bahwa pengetahuan dan pengalaman auditor tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, tekanan manajemen, maupun hubungan dengan klien.

Dengan demikian, kombinasi antara pengalaman dan independensi memungkinkan auditor menerapkan *professional judgment*, skeptisisme profesional, serta prosedur audit secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan Puji Astuti et al. (2020) dan Rika et al. (2024).

**Tabel 11.** Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Hubungan Variabel | Hasil | Keputusan |
|---|---|---|---|
| H1 | Fee Audit → Kualitas Audit | Signifikan | **Diterima** |
| H2 | Pengalaman Auditor → Kualitas Audit | Signifikan | **Diterima** |
| H3 | Fee Audit × Independensi → Kualitas Audit | Signifikan | **Diterima** |
| H4 | Pengalaman Auditor × Independensi → Kualitas Audit | Signifikan | **Diterima** |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2026.*

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit**.** Fee audit yang sesuai dengan kompleksitas dan risiko penugasan memungkinkan auditor menyediakan waktu dan sumber daya yang memadai sehingga mendukung pelaksanaan audit secara efektif dan sesuai dengan standar profesional. Selain itu, pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, semakin baik kemampuan dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, dan menggunakan *professional judgment* sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Independensi mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, karena independensi memperkuat pemanfaatan fee audit yang memadai dengan memastikan sumber daya audit digunakan secara objektif dan profesional. Independensi juga mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Pengalaman yang dimiliki auditor akan memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kualitas audit apabila didukung oleh independensi yang kuat dalam pelaksanaan penugasan.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan bagi auditor dan KAP adalah mempertahankan independensi serta meningkatkan kualitas penugasan melalui kombinasi

auditor berpengalaman dan auditor junior untuk mendukung transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi. Bagi IAPI, perlu terus memantau penerapan kebijakan fee audit agar penetapan imbalan jasa tetap mempertimbangkan kompleksitas, risiko, dan sumber daya penugasan tanpa mengurangi independensi dan kualitas audit. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti *audit tenure*, skeptisisme profesional, *time budget pressure*, dan kompetensi auditor. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah dan jumlah sampel agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

abdul Aziz. (2021). *Pengaruh fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di jakarta)*. Universitas muhammadiyah cirebon.

Agustini, t., & siregar, d. L. (2020). *Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia program studi akuntansi fakultas sosial dan humaniora universitas putera batam tahun 2020*. 1–47.

Aisyah, r. I., kuntadi, c., & mustofa, u. H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor: independensi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan transformasional. *Jurnal bisnis kreatif dan …*, *2*(2). Https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/jubikin/article/view/74%0ahttps://ejournal.arimbi.or.id/index.php/jubikin/article/download/74/83

Amran, e. F., & selvia, f. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik kota padang). *Competitive jurnal akuntansi dan keuangan*, *3*(2), 52. Https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741

Amruddin, p. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (1st ed.).

Aprilady, s., nasir, a., hasan, m. A., natariasari, r., akuntansi, p. S., & riau, u. (2023). *Current jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini*. *4*(2), 356–368.

Aprilia, n. M., & kusumawati, e. (2023). Effect of audit fee, audit tenure and audit rotation on audit quality with the audit committee as moderation. *The international journal of business management and technology*, *7*(1), 412–421. Www.theijbmt.com

Ardillah, k., & chandra, r. (2022a). *Accounting profession journal (apaji), vol. 4 no 1, bulan januari 2022*. *4*(1), 49–60.

Ardillah, k., & chandra, r. (2022b). Due professional care on audit quality. *Accounting profession journal (apaji)*, *4*(1), 49–60.

Arif rahman, a. Y. E. H. (2015). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, pengalaman auditor, dan due profesional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di wilayah jakarta barat dan jakarta selatan). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, *4*(1), 21–40.

Arikunto, s. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Https://www.scribd.com/document/756557803/suharsimi-arikunto-prosedur-penelitian?utm_source=chatgpt.com

Arnita, v., diana, y., & andini puspita sari. (2023). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di kap. *Arbitrase: journal of economics and accounting*, *4*(2), 153–159. Https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289

Dariana, d., & triastuti, r. (2018). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di pekanbaru. *Jas (jurnal …*, 184–202. Https://www.ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/143%0ahttps://www.ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/download/143/143

Dianawati, w. (2024). *Jurnal ekonomi dan bisnis airlangga the association between audit fee and audit quality : a meta-analysis study*. *34*(1), 77–98. Https://doi.org/10.20473/jeba.v34i12024.77-98

Dinda, p., & alyani, r. (2023). *Audit fee on audit quality in indonesia : a meta-analysis study*. *4*(10), 982–992.

Djaali, p. D. H. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*.

Ermawati, y., & rorong, t. M. (2022). *Jurnal akuntansi dan auditing indonesia influence of experience and professional skepticism on audit judgement of government external auditors*. *26*(15).

Farida, a. L., & putri fariska sugesti. (2023). *Determinant of earnings management: financial distress, tax planning, audit quality, and public accountant firm size*. *6*(1), 1–15. Https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386

Fauziah, k., & dwinda yanthi, m. (2021). Pengaruh fee audit, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi kasus kap di jawa timur). *Jae (jurnal akuntansi dan ekonomi)*, *6*(2), 61–70. Https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992

Florio, c. (2024). Journal of international accounting , auditing and taxation a structured literature review of empirical research on mandatory auditor rotation. *Journal of international accounting, auditing and taxation*, *55*(may), 100623. Https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100623

Francis, j. R. (2023). *Accounting in europe*. Https://doi.org/10.2139/ssrn.4504980

Ghozali, i. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25* (9th ed.). Badan penerbit universitas diponegoro.

Ghozali, i. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 26* (10th ed.). Universitas diponegoro.

Hadisantoso, e., tamburaka, s., & m, a. H. (2024). *Pengaruh masa penugasan audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit universitas halu oleo*. *9*(02), 460–471.

Handayani, w. S., & khairunnisa, k. (2024). *Independence , competence , objectivity , ethics and auditor experience on auditor quality*. *28*(03), 420–437.

Iapi. (2016). Peraturan pengurus nomor 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan. In *jurnal ekonomi modernisasi* (vol. 14, issue 3, pp. 177–194).

Joaquín, s., quick, r., & daniel, s. (2024). *European research on management and business economics measures for enhancing auditor independence : perceptions of spanish non-professional investors and auditors*. *30*(june). Https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2024.100250

Kanji, l., kusumawati, a., & kartini. (2019). Pengaruh etika auditor dan fee audit terhadap kualitas audit studi pada kantor akuntan publik di kota makassar. *Jurnal mirai managemnt*, *4*(2), 122–136. Https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai

Kurnia shidqi, & purwati atiek sri. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit (studi pada akuntan publik yang berada di propinsi daerah istimewa yogyakarta). *Jurnal ekonomi dan bisnis*, *23*(1), 29–39.

Kurniawan, a., & andayani. (2021). Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di surabaya. *El muhasaba: jurnal akuntansi*, *5*(2), 240. Https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2862

Mulyadi. (2018). *Auditing (edisi 6)* (6th ed.).

Munidewi, i. A. B., & sunarsih, n. M. (2023). Time budget pressure effect, auditor ethics, audit fee and auditor's working experiences on audit quality. *International journal of accounting & finance in asia pasific (ijafap)*, *6*(3), 26–38. Http://ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ijafap/article/view/1884%0ahttps://ejournal.aibpmjournals.com/index.php/ijafap/article/download/1884/2166

Nainggolan, j., fitrawansyah, & sopian. (2024). Pengaruh pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. *J-ceki : jurnal cendekia ilmiah*, *3*(5), 3865.

Ningsih, a. N. S. A., kirana, d. J., & andriyanto, w. A. (2020). Pengalaman audit, fee audit, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Prosiding biema (business management, economic, and accounting national seminar)*, *1*, 1460–1476. Https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/959

Nurdiana, e. R. (2020). Pengaruh etika profesi, fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kap jakarta timur & selatan. *Jurnal akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia*, *5*, 1–21.

Pppk. (2025). *Pppk berikan sanksi tegas akuntan publik dan penilai publik*. Https://kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/pppk-berikan-sanksi-tegas-(1)

Primandini ni made candra, l. M. Y. (2024). Pengaruh fee audit, time budget pressure, dan pengalaman auditor pada kualitas audit. *Owner riset & jurnal akuntansi*, *27*(3), 2264–2290.

Puji astuti, d. S., ana liya, w., & kristianto, d. (2020). Pengaruh.audit.fee, .pengalaman.audit, .dan.skeptisme profesional.terhadap.kualitas.audit.dengan independensi.sebagai.variabel.moderasi (survei.pada.kap.di.jawa.tengah.dan.diy). *Sustainability (switzerland)*, *11*(1), 1–14. Http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari

Putri, d. A. (2020). Pengaruh pengalaman auditor dan time budget pressure terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal magister akuntansi trisakti*, *7*(1), 85–100. Https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492

Putri utomo, z. S. (2024). Pengaruh audit tenure, audit fee, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan independensi auditor sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di kendari, sulawesi tenggara. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Putriana, n. S. B., hanum, a. N., & kristiana, i. (2022). Analisa pengaruh kompetensi, independensi, serta fee audit terhadap kualitas audit: studi kap semarang. *Maksimum*, *12*(1), 53. Https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.53-63

Rachman, a. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. In *sustainability (switzerland)* (vol. 11, issue 1). Http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari

Rahmadini, w., & fauzihardani, e. (2022). Pengaruh audit fee, tekanan anggaran waktu dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, *4*(3), 530–544. Https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.551

Rahmyani, m. W. (2022). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit (studi pada auditor kantor akuntan publik di kota bandung). *Jurnal akuntansi keuangan dan sistem informasi*, *3*(1), 1–12.

Rika, s., anjani, n., damayanti, f., & noviarty, h. (2024). *Pengaruh kompetensi , independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*. *5*(8), 3188–3199.

Sa 200. (2021). *Spap sa 200*. Iapi. Https://drive.google.com/file/d/1bq-4q76cr22xr-odtjfm90m50mo6tanu/preview

Saeful fatah, m., tristiarini, n., & pandji merta agung durya, n. (2022). Pengaruh independensi, audit fee, audit tenure, pengalaman auditor serta due professional care terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di kota semarang). *Accounting cycle journal e*, *3*(2), 20.

Salsabilla alvarestu, s. (2023). *Skeptisisme profesional , pengalaman auditor dan kualitas audit*. *20*(1), 42–55.

Savitri, r. I. (2023). Pengaruh pengalaman auditor, beban kerja, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (survey pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di surabaya). *Soetomo accounting riview*, *1*, 394–414.

Septiana, r. F., & jaeni, j. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris kantor akuntan publik di semarang, solo dan yogyakarta). *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, *21*(2), 726. Https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494

Silaban, d. H., & mayangsari, s. (2022). Pengaruh rotasi audit, fee audit, jumlah partner, dan reputasi kap terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabe moderasi. *Jurnal ekonomi trisakti*, *2*(2), 1287–1300. Https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14499

Sisna armawan, i. P., & wiratmaja, i. D. N. (2020). Pengaruh pengalaman, kompetensi, independensi dan fee audit pada kualitas audit. *E-jurnal akuntansi*, *30*(5), 1208. Https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11

Soegiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

Supriyanto, s., cesilia, j., akuntansi, p. S., ekonomi, f., & batam, u. I. (2023). *Current jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini*. *4*(1), 72–85.

Syamsuri, s. (2023). Dampak kompleksitas audit, fee audit dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, *7*(1), 351–367. Https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2938

Tandiontong, m. (2015). Kualitas audit & pengukurannya. In *alfabeta* (vol. 123, issues 979-3576-09–9).

Tandiontong, m. (2018). *Kualitas audit dan pengukurannya*. 1–248.

Tjan, j. S., muslim muslim, andriani alimin, muh yamin noch, & yaya sonjaya. (n.d.). *Scopus 3. Independence, professional skepticism, and audit quality the moderating role of audit feesjuliyanti sidik tjan1, muslim muslim2,andriani alimin3, muh yamin noch4, and yaya sonjaya51,2,3department of accounting, in.pdf*.

Wibisono, g. (2021). Pengaruh pengalaman, independensi dan audit fee terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi dan akuntansi*, *1*(3), 62–68. Https://doi.org/10.55606/jurimea.v1i3.133

Widarjono, a. (2019). *Statistika terapan dengan excel & spss* (kedua). Upp stim ykpn.

Yuwono, b. T., sarwoko, h., & jakarta, u. M. (2025). *Factors influencing an auditor ' s ability to detect fraud : the role of auditor experience as a moderating variable ( empirical study of public accounting firms in south jakarta )*. *14*(01), 18–30.

Zamzami, b. (2021). Jurnal ilmiah ekonomi akuntansi dan perdagangan. *Sinov-eka*, *1*(3).